

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENURUNAN
PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA PANTAI BARANE
KABUPATEN MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH. IMHAR MASKHUR
D101 17 1307**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENURUNAN PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA PANTAI BARANE KABUPATEN MAJENE

Disusun dan diajukan oleh

MUH. IMHAR MASKHUR
D101 17 1307

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 12 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Isfa Sastrawati, ST., MT

NIP. 19741220 200501 2 001

Pembimbing Pendamping,



Sri Aliah Ekawati, ST., MT

NIP. 19850824 201212 2 004

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM

NIP. 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Imhar Maskhur
NIM : D101 17 1307
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**Faktor - Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan
Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene**

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun terbitnya. Oleh karena itu semua tulisan dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 12 Desember 2022

Yang menyatakan Tanda tangan



Muh. Imhar Maskhur

ABSTRAK

MUH. IMHAR MASKHUR. *Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene (dibimbing oleh Isfa Sastrawati dan Sri Aliah Ekawati)*

Selama empat tahun terakhir intensitas kunjungan di Pantai Barane ini mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2018-2021. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi dan permasalahan di kawasan wisata Pantai Barane dan Pantai Dato serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penurunan pengunjung di Pantai Barane. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu sejak bulan Juni hingga Oktober 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan jumlah wisatawan Pantai Barane selama empat tahun terakhir yang secara umum disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan tidak memadai. Dari 10 variabel sapta pesona, terdapat 5 variabel yang memengaruhi penurunan jumlah wisatawan yakni diantaranya; kebersihan pantai yang tidak terjaga, panorama yang kurang menarik, akses jalan yang rusak dan berlubang, jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat kota yakni 3 Km, hingga tidak tersedianya area istirahat dan kuliner di kawasan pantai. Kemudian harapannya penelitian ini secara praktis dapat menjadi pemantik ide, inovasi dan konsep pengembangan ataupun perbaikan pada kawasan wisata khususnya Pantai Barane.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Penurunan Pengunjung, Kawasan Wisata Pantai

ABSTRACT

Muh. Imhar Maskhur. *Factors Affecting the Decline of Visitors in the Barane Beach Tourism Area Majene Regency (Iguided by Isfa Sastrawati and Sri Aliah Ekawati)*

During the last four years, the intensity of visits to Barane Beach has decreased in 2018-2021. This study aims to identify potentials and problems in the tourist areas of Barane Beach and Dato Beach as well as identify the factors that influence the decline in visitors to Barane Beach. This research was conducted for 5 months, from June until October 2022. The data collection methods used in this study were observation, distributing questionnaires, and interviews. The data obtained were then analyzed using quantitative qualitative methods. The results showed that there was a decrease in the number of tourists to Barane Beach during the last four years which was generally caused by incomplete and inadequate facilities and infrastructure. Of the 10 Sapta Pesona variables, 5 variables affect the decrease in the number of tourists, namely; the cleanliness of the beach that is not maintained, the panorama that is not attractive, the access road which is damaged and potholes, the distance which is quite far from the city center which is 3 Km, so that there is no rest area and culinary in the beach area. Then it is hoped this research can practically become a spark of ideas, innovation and development or improvement concepts in tourist areas, especially Barane Beach.

Keywords: *Factors, Decrease in Visitors, Coastal Tourism Areas*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		i
LEMBAR PENGESAHAN.....		ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....		iii
ABSTRAK		iv
ABSTRACT		v
DAFTAR ISI.....		vi
DAFTAR GAMBAR.....		ix
DAFTAR TABEL.....		xi
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL.....		xiii
KATA PENGANTAR.....		xiv
UCAPAN TERIMAKASI.....		xv
BAB I PENDAHULUAN		1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Pertanyaan Penelitian	2
1.3	Tujuan Penelitian.....	2
1.4	Manfaat Penelitian.....	2
1.5	Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6	<i>Output</i> Penelitian	3
1.7	<i>Outcome</i> Penelitian.....	4
1.8	Sistematika Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		6
2.1	Tinjauan Umum Wisata Pantai.....	6
	2.1.1 Pengertian Wisata	6
	2.1.2 Pengertian Pantai	7
	2.1.3 Wisata Pantai	8
	2.1.4 Aspek-Aspek Kawasan Wisata Pantai.....	9
	2.1.5 Potensi Wisata	12
	2.1.6 Komponen Pariwisata 5A.....	13
2.2	Sarana dan Prasarana	15

2.3	Sapta Pesona.....	18
2.4	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan	20
2.5	Penelitian Terdahulu.....	21
2.6	Kesimpulan Tinjauan Pustaka	30
2.7	Kerangka Konsep Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data	34
	3.3.1 Data Primer.....	34
	3.3.2 Data Sekunder	34
	3.3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5	Teknik Analisis Data	38
3.6	Variabel Penelitian	40
3.7	Defenisi Operasional	43
3.6	Kerangka Pikir Penelitian.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Majene	46
	4.1.1 Kondisi Geografis dan Administrasi	46
	4.1.2 Kependudukan	49
	4.1.3 Topografi	49
	4.1.4 Iklim	50
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Banggae Timur	51
	4.2.1 Kondisi Geografis dan Administrasi	51
	4.2.2 Kependudukan	54
	4.2.3 Topografi	55
	4.2.4 Iklim	55
4.3	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	55
	4.3.1 Kondisi Fisik Wilayah Penelitian.....	55
	4.3.2 Jumlah Pengunjung	57

4.4	Analisis Potensi dan Permasalahan di Kawasan Wisata Pantai Barane dan Pantai Dato	62
	4.4.1 Sarana dan Prasarana	63
4.5	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Barane	93
	4.5.1 Uji Instrumen	95
	4.5.2 Uji Asumsi Klasik	97
	4.5.3 Uji Regresi Linear Berganda	101
BAB V PENUTUP.....		117
6.1	Kesimpulan.....	117
6.2	Saran	118
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN.....		122
<i>CURRICULUM VITAE</i>		129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konsep Penelitian.....	31
Gambar 2	Peta Lokasi Penelitian.....	33
Gambar 3	Kerangka Pikir Penelitian.....	45
Gambar 4	Peta Adminitrasi Kabupaten Majene.....	48
Gambar 5	Peta Administrasi Kelurahan Baurung.....	53
Gambar 6	Peta Citra Pantai Barane dan Pantai Dato.....	56
Gambar 7	Peta Lokasi Penelitian Penelitian Pantai Barane.....	60
Gambar 8	Peta Lokasi Penelitian Pantai Dato.....	61
Gambar 9	Akomodasi Penginapan di Sekitar Kawasan Wisata Pantai Barane.....	65
Gambar 10	Akomodasi Villa di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	65
Gambar 11	Akomodasi Penginapan di Sekitar Kawasan Wisata Pantai Dato.....	65
Gambar 12	Pangkalan Ojek di Sekitar Kawasan Wisata Pantai Barane dan Pantai Dato.....	66
Gambar 13	Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Pantai Barane....	67
Gambar 14	Restoran di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	67
Gambar 15	Restoran, Kios Kuliner dan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	68
Gambar 16	Restoran di Sekitar Kawasan Wisata Pantai Dato.....	68
Gambar 17	Toko Cenderamata di Sekitar 2 Objek Kawasan.....	69
Gambar 18	Lahan Terbuka di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	69
Gambar 19	Lahan Parkir di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	69
Gambar 20	Wc Umum di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	70
Gambar 21	Wc Umum di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	70
Gambar 22	Musholla dan Masjid di Sekitar Kawasan Wisata Pantai Barane.....	71
Gambar 23	Musholla dan Masjid di Sekitar Kawasan Wisata Pantai Dato.....	72

Gambar 24	Musholla di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	72
Gambar 25	Gazebo di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	72
Gambar 26	Gazebo di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	73
Gambar 27	Tempat Basuh di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	73
Gambar 28	Peta Titik Sebaran Sarana Pantai Barane.....	74
Gambar 29	Peta Titik Sebaran Sarana Pantai Dato.....	75
Gambar 30	Peta Titik Sebaran Sarana di Sekitar Pantai Barane dan Pantai Dato	76
Gambar 31	Jalan di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	77
Gambar 32	Jalan di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	77
Gambar 33	Jaringan Listrik di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	78
Gambar 34	Jaringan Listrik di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	78
Gambar 35	Air Bersih di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	78
Gambar 36	Air Bersih di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	78
Gambar 37	Pelayanan Keamanan di kawasan Wisata Pantai Dato.....	79
Gambar 38	Pelayanan Wisatawan di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	79
Gambar 39	Tempat Sampah di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	80
Gambar 40	Tempat Sampah di Kawasan Wisata Pantai Dato.....	80
Gambar 41	Peta Titik Sebaran Prasarana Pantai Barane.....	81
Gambar 42	Peta Titik Sebaran Prasarana Pantai Dato.....	82
Gambar 43	Skema Tahapan Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
Gambar 44	<i>Histogram</i> Uji Normalitas.....	97
Gambar 45	<i>Grafik Probability Plot</i>	98
Gambar 46	5 Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Pantai Barane	111
Gambar 47	Arahan Penataan Jalan.....	115
Gambar 48	Peta Arahan Zonasi Kawasan Wisata Pantai Barane.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rangkuman Studi Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2	Kesimpulan Tinjauan Pustaka.....	30
Tabel 3	Kebutuhan dan Metode Pengumpulan Data.....	35
Tabel 4	Kebutuhan Data Penelitian.....	41
Tabel 5	Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Majene, 2020.....	47
Tabel 6	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Majene, 2020.....	49
Tabel 7	Jumlah Curah Hujan, Hari Hujan dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Majene, 2020.....	50
Tabel 8	Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Banggae Timur.....	52
Tabel 9	Jumlah Penduduk di Kawasan Wisata Pantai Barane.....	54
Tabel 10	Jumlah Pengunjung Hari ke Hari pada Bulan April, 2022.....	58
Tabel 11	Jumlah Pengunjung Tahun ke Tahun.....	58
Tabel 12	Fasilitas Sarana di Pantai Barane dan Pantai Dato.....	83
Tabel 13	Fasilitas Prasarana di Pantai Barane dan Pantai Dato.....	83
Tabel 14	Analisis Potensi dan Permasalahan Sarana dan Prasarana di Pantai Barane.....	85
Tabel 15	Analisis Potensi dan Permasalahan Sarana dan Prasarana di Pantai Dato.....	88
Tabel 16	Hasil Uji Validitas.....	95
Tabel 17	Hasil Uji Reliabilitas.....	96
Tabel 18	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	98
Tabel 19	Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 20	Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser).....	100
Tabel 21	Koefisien Regresi	102
Tabel 22	Koefisien Regresi Berdasarkan <i>Stepwise</i>	102
Tabel 23	Hasil Uji T.....	104
Tabel 24	Hasil Uji F.....	105

Tabel 25	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	106
Tabel 26	Rekapitulasi Hasil Analisis.....	106
Tabel 27	Nilai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung.....	109
Tabel 28	Hasil Analisis 5 Faktor yang Berpengaruh.....	112

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
ANOVA	Analysis of Variances
ATM	Anjungan Tunai Mandiri
BPS	Badan Pusat Statistik
e	Nilai Error
FKIP	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Km	Kilometer
M	Meter
MDPL	Meter Diatas Permukaan Air Laut
Mm	Milimeter
N	Jumlah Populasi
N	Jumlah Sampel
ODTWA	Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam
OWABONG	Obyek Wisata Air Bojongsari
PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum
PKL	Pedagang Kaki Lima
SE	Sumbangan Efektif
SKPD	Satuan Kerja Perangkat Daerah
SMA	Sekolah Menengah Atas
SR	Sumbangan Relatif
UNESA	Universitas Negeri Surabaya
UPTD	Unsur Pelaksana Teknis Dinas
WBL	Wisata Bahari Lamongan
WC	Water Closet
WTO	World Tourism Organization

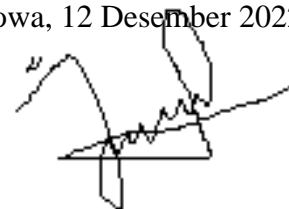
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor - Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene”**. Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian studi pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Adapun latar belakang yang mendasari pemilihan tema dalam penelitian ini ialah keinginan penulis untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penurunan pengunjung sehingga dapat mengembalikan keramaian pengunjung pada kawasan wisata Pantai Barane. Penulis berharap perencanaan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah kedepannya.

Penulis memohon maaf jika dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik serta saran dari berbagai pihak kepada penulis, agar penulis mampu menjadi lebih baik kedepannya dan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Gowa, 12 Desember 2022



Muh. Imhar Maskhur

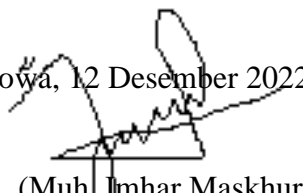
UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran *Allah Subhanahu wa Ta'ala* karena atas kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan *Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah menyebarkan kebaikan-kebaikan kepada umat manusia hingga saat ini. Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak (Ikram Haliq) dan Ibu (Alfia Jayanti) atas curahan kasih sayang dan dukungan lahir bathin yang diberikan;
2. Seluruh keluarga yang senantiasa membantu serta mendukung penulis;
3. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) yang telah memberikan izin penelitian serta fasilitas kampus selama masa perkuliahan;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr.Eng. Ir. Muhammad Irsan Ramli, ST., MT.) atas segala bentuk kebijakan yang dikeluarkan;
5. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, S.T., M.Si. IPM) atas segala kasih sayang, bimbingan, dan nasehat yang diberikan;
6. Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Ibu Sri Aliah Ekawati, S.T., M.T.) atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan;
7. Dosen Penasihat Akademik (Bapak Gafar Lakatupa, S.T., M.Eng.) atas arahannya kepada penulis selama menjadi penasehat akademik selama perkuliahan;
8. Dosen Pembimbing Utama (Isfa Sastrawati, S.T., M.T) yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir;

9. Dosen Pembimbing Pendamping (Ibu Sri Aliah Ekawati, S.T., M.T.) yang telah meluangkan waktu, membagi ilmu, serta memberi kepercayaan kepada penulis;
10. Dosen penguji (Mukti Ali, ST.,MT.,Ph.D) atas saran dan kritik yang membangun dalam skripsi penulis;
11. Dosen penguji (Dewa Sagita Alfadin Nur, ST.,MT) atas kritik dan saran yang membangun dalam skripsi penulis;
12. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr.techn. Yashinta K. D. Sutopo, S.T., MIP.) atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan;
13. Seluruh Dosen Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Khususnya Dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan;
14. Seluruh Staf Administrasi dan Pelayanan PWK Universitas Hasanuddin (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos, Bapak Faharuddin) atas kesabaran, kebaikan dan bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
15. Teman seperjuangan TIKOWA yang senantiasa selalu ada sejak awal, juga sering memberikan bantuan serta motivasi;
16. Teman-teman SPASIAL 2017 atas pengalaman, canda tawa, duka, serta rasa persaudaraan yang kita jalani bersama dalam perkuliahan;
17. Seluruh pihak yang telah berkontribusi, mendukung, dan membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu. Amin ya Rabbal'alam.

Gowa, 12 Desember 2022

(Muh. Imhar Maskhur)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata bersifat multi dimensional merupakan sektor yang kompleks meliputi materi, politik, sosial dan budaya. Rangkaian kegiatannya melibatkan berbagai departemen dan institusi terkait. Seperti halnya di Indonesia, pariwisata ialah salah satu industri yang dapat diandalkan dan terbukti memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai penyumbang devisa terbesar setelah migas.

Kabupaten Majene yang terletak di provinsi Sulawesi Barat memiliki banyak objek wisata diantaranya wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata minat khusus. Objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan yaitu Pantai Barane dan Pantai Dato yang berjarak hanya 4,1 Km dari pusat kota Majene. Untuk mencapai lokasi Pantai Barane dapat ditempuh dengan kendaraan darat pribadi atau kendaraan sewa, yaitu kurang lebih 10 menit dari kota Majene.

Wisata Pantai Barane merupakan pantai yang indah terletak di Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Hampir setiap pekan pantai ini dipadati pengunjung yang datang hanya untuk berjemur dan melepas kepenatan. Akan tetapi, dalam 4 tahun ke belakang Pantai Barane ini mengalami penurunan pengunjung diawali pada tahun 2018 dengan persentasi 23% sampai dengan titik terendahnya yaitu pada tahun 2021 dengan persentasi 12%, (Dinas Pariwisata Kabupaten Majene).

Keberadaan Pantai Dato yang fasilitasnya lebih lengkap dan terawat merupakan salah satu alasan penurunan pengunjung terjadi di Pantai Barane. Kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Pantai Barane yang kurang lengkap serta pemeliharanya yang kurang diperhatikan lagi oleh pengelola pantai setempat sehingga banyak terjadi kerusakan fasilitas seperti toilet, gazebo dan masih banyak lagi, memperkuat terjadinya penurunan pengunjung di Pantai Barane. Melihat kondisi tersebut pemerintah Kabupaten Majene mulai lebih memprioritaskan pengembangan pantai yang ada di dekat Pantai Barane yaitu Pantai Dato, yang jaraknya hanya 2,5 Km atau 6 menit saja dari pusat kota. Dengan terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan menjadi dasar pelaksanaan

penelitian ini, sehingga perlu diidentifikasi faktor yang memengaruhi terjadinya penurunan pengunjung pada Pantai Barane.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penurunan pengunjung ke wisata Pantai Barane, agar para pengunjung tertarik lagi untuk pergi ke Pantai Barane.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan permasalahan di kawasan wisata Pantai Barane dan Pantai Dato?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penurunan pengunjung di Pantai Barane?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan di kawasan wisata Pantai Barane dan Pantai Dato.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penurunan pengunjung di Pantai Barane.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Pemerintahan

Sebenarnya hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi perhatian pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majene dalam pengembangan Pantai Majene sebagai konsep resort wisata dan dapat bermanfaat bagi pengembangan wilayah.

2. Untuk Swasta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya diperuntukkan terhadap bidang swasta yang bergerak pada pengembangan pariwisata.

3. Untuk Masyarakat

Kajian ini dimaksudkan sebagai referensi tentang pentingnya menjaga lingkungan alam, khususnya Pantai Barane, dan sebagai pusat pendidikan di sini. Kami juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pimpinan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan di kawasan wisata.

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para ahli tentang alam semesta industri pariwisata, khususnya Pantai Barane dengan segala perhatiannya. Kami juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai konsep desain teritorial di bidang ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Wilayah studi terdiri atas dua bagian, yaitu wilayah yang membahas tentang batas-batas spasial wilayah studi, dan wilayah isi yang berkaitan dengan objek eksplorasi yang diteliti.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Secara spasial, lokasi penelitian Pantai Barane dan Pantai Dato terletak di Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

2. Ruang Lingkup Substansi

Secara substansial, lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penurunan pengunjung di kawasan wisata Pantai Barane sehingga para pengunjung kembali meminati Pantai Barane.

1.6. Output Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berisi 6 bab dengan judul “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene”.
2. Jurnal penelitian dengan judul “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene”.
3. Poster penelitian yang membahas “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene”.

4. Summary book dengan judul “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene”.
5. Bahan presentasi dalam bentuk file Powerpoint dengan judul “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene”

1.7. Outcome Penelitian

Terkait dengan dilakukannya penelitian ini, hasil yang diharapkan adalah:

1. Di Kelurahan Barane, Kecamatan Banggae Timur, faktor-faktor yang memengaruhi penurunan pengunjung di kawasan wisata Pantai Barane jadi kembali ramai pengunjung dan menjadi menarik perhatian dan pengakuan masyarakat, akademisi dan pemerintah.
2. Industri wisata Pantai Barane akan menjadi industri wisata pantai khas Kabupaten Majene dan akan menjadi sumber pendapatan utama di masa depan.

1.8. Outline Penelitian

Penyusunan laporan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan sistem sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, *output* penelitian, *outcome* penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang hasil studi literatur teoritis dan normatif yang berupa dasar-dasar teori dan referensi-referensi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penurunan pengunjung di kawasan wisata Pantai Barane Kabupaten Majene.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tahapan-tahapan penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian, defenisi operasional, serta kerangka pikir penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bagian ini membahas profil lokasi penelitian secara umum dan khusus disertai dengan data situasi lapangan dari survei primer yaitu survei lapangan dan survei sekunder yaitu survei instansi. Dengan melihat antara kondisi ideal dan kondisi yang terjadi di lapangan, serta merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan pada kawasan penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas bentuk lokasi penelitian secara umum dan khusus disertai dengan data situasi lokal dari survey primer (survey lapangan) dan survey sekunder (survei kelembagaan). Dengan melihat antara kondisi ideal dan kondisi yang terjadi di lapangan, serta merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan pada kawasan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berupa *resume* pemaknaan hasil-hasil penelitian yang telah terjawab yang mengungkapkan kondisi objek riset baik positif maupun negatif serta saran yang berupa pemanfaatan hasil riset dan arahan mengenai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Wisata Pantai

Dalam tinjauan umum wisata pantai memuat terkait pengertian wisata, pengertian pantai, wisata pantai, aspek-aspek kawasan wisata pantai, potensi wisata dan komponen pariwisata 5A yang akan menunjang dalam dasar penyusunan laporan serta acuan-acuan teori terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2.1.1. Pengertian Wisata

Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan pengertian dari wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan tempat wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu tertentu. World Tourism Organization (WTO, 2003) mendefinisikan wisata adalah perjalanan menuju dan tinggal disuatu tempat di luar lingkungan, bisnis dan tujuan lainnya.

Berdasarkan Cooper (2005) menyatakan bahwa wisata terbagi menjadi 2 pandangan yakni dari sisi permintaan yaitu aktivitas perjalanan menuju dan tinggal di luar lingkungan tempat tinggalnya selama tidak lebih dari 1 tahun berurutan untuk *leisure*, bisnis dan tujuan lainnya. Sedangkan dari sisi penawaran wisata terbagi berdasarkan konsep dan teknis. Secara konsep industri wisata terdiri dari perusahaan, organisasi dan fasilitas yang secara intensif melayani kebutuhan khusus dan keinginan wisatawan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian wisata dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, bisnis dan tujuan lainnya. Menurut Yulianda (2007), mengategorikan pariwisata menjadi tiga yaitu:

1. Wisata alam, yaitu jenis wisata yang berfokus pada pemanfaatan bentang alam atau rangkuman alam.
2. Wisata budaya, yaitu wisata yang berfokus pada agama atau filosofi sebagai bentuk rekreasi dengan fokus pada kegiatan pendidikan.
3. Ekowisata, yaitu jenis pariwisata yang berfokus pada lingkungan untuk mengatasi masalah industri pariwisata dan kepentingan perlindungan sumber daya alam dan lingkungan.

2.1.2. Pengertian Pantai

Berdasarkan Noor (2014) menjelaskan bahwa pantai merupakan tempat bertemunya air laut dan daratan. Laut merupakan daerah daratan yang sempit atau luas dimana dampak air laut menghipnotis pembentukannya. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, pantai merupakan suatu daratan pada sepanjang pantai yang luasnya sebanding menggunakan bentuk dan kondisi fisik pantai, paling sedikit 100 meter ke arah daratan berdasarkan titik pasang tertinggi.

Beberapa definisi wilayah pesisir yang disepakati dalam lokakarya perlindungan/pengelolaan pesisir di Sulawesi Utara yang diadakan di Manado pada bulan Agustus 1992 adalah sebagai berikut Yuwono (1992):

- a. Pantai merupakan bagian tepi perairan (laut atau danau) berupa surut terendah dengan pasang tertinggi.
- b. Daerah pantai merupakan suatu tempat dimana kegiatan yang berhubungan dengan darat maupun laut berdampak pada daerah sekitarnya.
- c. Pesisir merupakan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh kegiatan maritim.
- d. Perairan pantai merupakan kawasan perairan yang memiliki banyak aktivitas terkait daratan.
- e. Sempadan pantai merupakan bagian pantai yang digunakan untuk pengamanan dan pelestarian pantai.

Menurut Rochmanto (1995), pantai secara resmi didefinisikan sebagai daerah dataran rendah yang bergantung pada kondisi laut. Dengan demikian, zona pesisir mencakup beberapa interaksi darat-laut. Selain itu, definisi dapat bervariasi bergantung pada sifat minat seperti militer, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan.

Menurut Carter (1988), pantai adalah tempat bertemunya lingkungan darat, laut dan udara. Oleh karena itu, pantai harus dianggap sebagai zona campuran atau batas. Pengertian yang lebih lengkap tentang pantai adalah wilayah pesisir sebagai suatu ruang yang dapat mengalami perubahan, baik oleh bertambahnya luas daratan, oleh sedimentasi (percepatan) maupun oleh berkurangnya luas daratan oleh erosi (abrasi).

Menurut Purnomosidi (1997), zona pantai adalah zona laut saat masih menerima pengaruh benua, dampak tersebut antara lain terangkutnya material sedimen dari sungai ke laut atau daerah yang masih umum dimanfaatkan oleh manusia. Wilayah pesisir adalah hamparan daratan yang bersentuhan dan dapat berubah akibat proses endogen dan ekstrinsik, meliputi proses topografi, erosi dan sedimentasi, formasi tanah dan batuan sedimen, kondisi hidrogeologi, berbagai proses bahaya alam, serta ekosistem dan lingkungan manusia. Wilayah pesisir umumnya datar, dikelilingi laut, banyak sungai, air tanah yang relatif dangkal, kadang-kadang mengandung mineral ekonomis, pemandangan indah dan terumbu karang, memang sangat menarik dan terbuka untuk berbagai perkembangan.

Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 dan Menteri Keputusan Pertanian Nomor. 837 Tahun 1980 menggambarkan kriteria tapak daerah lindung dan termasuk batas pantai merupakan daerah lindung setempat. Batas pesisir merupakan daerah eksklusif pada sepanjang pantai yg mempunyai manfaat yg signifikan dalam menjaga kelestarian fungsi pesisir. Tujuan perlindungan merupakan untuk melindungi daerah pesisir menurut aktivitas yang mengganggu kelestarian fungsi pesisir. Kriteria batas pantai merupakan rangkaian garis pantai paling sedikit 100 meter ke arah daratan berdasarkan pasang tertinggi, dengan memperhatikan pertahanan dan keamanan negara, kepentingan umum dan reservasi yang ada.

2.1.3 Wisata Pantai

Wisata pantai adalah salah satu destinasi wisata alam yang memiliki daya tarik dan keindahan tersendiri jika dilestarikan dan disulap menjadi destinasi wisata yang indah dan mengesankan. Wisata pantai atau liburan pada dasarnya adalah objek wisata atau rekreasi yang dikembangkan dan dirancang sedemikian rupa. Dalam merencanakan kawasan wisata pantai sesuai dengan kapasitas lahan, setiap

kawasan pesisir memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perencanaan setiap kawasan disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan pengembangan wilayah.

2.1.4 Aspek-Aspek Kawasan Wisata Pantai

Aspek yang dipertimbangkan dalam kawasan wisata pantai terutama dipengaruhi oleh karakteristik permintaan dan penawaran dari sektor pariwisata itu sendiri. Faktor spesifik dalam industri ini mempengaruhi faktor suplai yang harus dipasok ke kawasan wisata pantai itu sendiri. Ada 3 faktor yang menjadi dasar penentuan aspek pengembangan suatu kawasan pariwisata Departemen Kelautan dan Perikanan (2004), yaitu:

a. Atraksi Wisata

Daya tarik utama kawasan wisata adalah atraksi yang dapat disediakan, faktor ini merupakan unsur utama yang harus dimiliki suatu kawasan wisata. Aspek yang terkait dengan pariwisata antara lain fasilitas wisata dan pusat informasi pengunjung. Dalam pengembangan pariwisata, perencanaan dalam proses pembangunan sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi daerah dan menyelaraskannya dengan kondisi fisik dan sosial masyarakat setempat. Zona wisata pesisir terdiri dari:

- Zona Pemanfaatan Wisata Pesisir
- Zona Pemanfaatan Kota Nelayan
- Cagar Alam

Pembatasan penggunaan kegiatan pariwisata berdasarkan jenis kemungkinan kegiatan pariwisata yang dapat digunakan, antara lain: wisata pantai dan wisata bahari. Departemen Kelautan dan Perikanan (2006). Jenis wisata dan daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

1. Wisata pesisir dan pantai, yaitu kegiatan wisata yang menghadirkan pantai dan lingkungan pesisir sebagai tempat dan kegiatan wisata. Jenis objek wisata:

a) Wisata Hiburan

Suatu kegiatan pariwisata yang memanfaatkan lingkungan wisata pantai sebagai kegiatan rekreasi dan menikmati keindahan alam. Contoh: hiking, berjemur, bermain dan berkemah.

b) Wisata Olahraga

Kegiatan pariwisata (olahraga pantai dan voli pantai) yang menggunakan olahraga dan alam bebas sebagai atraksi.

c) Wisata Budaya

Kegiatan wisata yang memanfaatkan aktivitas budaya di areal pantai sebagai tempat penyelenggaraan budaya sebagai daya tarik wisata (seperti: upacara adat, kampung nelayan dengan kehidupan penduduk asli dan sebagainya).

d) Wisata Belanja

Kegiatan pariwisata (penjualan eceran produk khusus dan cinderamata) yang memanfaatkan kawasan industri eceran sebagai tempat rekreasi untuk berkunjung dan berbelanja untuk kebutuhan wisatawan.

e) Wisata makan

Kegiatan wisata yang memanfaatkan area dapur sebagai tempat kunjungan untuk tujuan selain memenuhi kebutuhan pangan (daya tarik ciri khas daerah, daya tarik ruang kawasan ini atau daya tarik mengumpulkan *food kit*).

f) Wisata Edukasi

Kegiatan wisata yang menggunakan sumber daya ilmiah sebagai lokasi wisata, atau kegiatan wisata yang menggunakan kawasan pesisir sebagai destinasi wisata. (misalnya: tambak, jenis museum bahari, kampung nelayan dengan contoh kehidupan nyata nelayan, taman laut nasional).

2. Wisata Laut adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan areal perairan laut sebagai daya tarik dan aktivitas wisata. Berikut adalah jenis atraksi laut:

a) Wisata Rekreasi

Kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan perairan laut sebagai objek wisata menjadi kegiatan rekreasi untuk tujuan berkunjung dan menikmati keindahan alam (seperti: wisata observasi bawah air, taman laut nasional).

b) Wisata Olahraga

Kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan laut untuk olahraga dan kegiatan luar ruangan (misalnya berenang, memancing, berselancar, menyelam, snorkeling, berlayar, jet ski).

c) Wisata Budaya

Kegiatan wisata yang memanfaatkan kegiatan budaya wilayah laut sebagai tempat melakukan kegiatan budaya sebagai daya tarik wisata (misalnya upacara adat).

b. Aksesibilitas

Kawasan wisata pantai merupakan faktor penting dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata, karena penting dalam memberikan kehidupan bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Faktor ini sangat berguna bagi pihak resort, karena faktor ini mempengaruhi intensitas tamu. Aspek yang terkait dengan akses atraksi antara lain terminal pelayaran, pelabuhan laut, dermaga dan marina, serta bandara.

Berdasarkan standar dan aturan pembangunan pantai ditetapkan sebagai berikut:

- a) Keputusan Presiden tanggal 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung
- b) Panjang pantai diukur pada 100 meter dari pasang tertinggi
- c) Tepi sungai di kawasan permukiman, sempadan sungai untuk pembangunan jalan kendali 10-15 meter
- d) Akses Ditjen Cipta Karya (2000)
 1. Akses kendaraan berada di antara ujung ekstrim tepi air.
 2. Setiap 300 meter ada jalan keluar menuju air
 3. Jalan bebas dari parkir roda empat
 4. Lebar minimal 3 meter

c. Infrastruktur kawasan

Ini merupakan elemen wajib yang harus direncanakan dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu pengunjung dalam melakukan aktivitas wisatanya.

Sarana wisata adalah kumpulan daya tarik wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan menikmati perjalanannya. Pengembangan sarana wisata pada destinasi wisata dan objek wisata tertentu harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan baik kuantitas maupun kualitas. Prasarana obyek wisata adalah sumber daya alam dan buatan yang sangat dibutuhkan wisatawan, di daerah

tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain-lain, dan dimasukkan ke dalam prasarana umum untuk membuat obyek wisata untuk dikunjungi wisatawan. Dalam hal lokasi wisata, infrastruktur wisata harus dibangun tergantung pada lokasi dan kondisi obyek wisata tersebut. Selain itu selera pasar dapat menentukan kebutuhan kendaraan yang ditawarkan.

Dalam pembangunan infrastruktur pariwisata, pemerintah sangat dominan, karena pemerintah bisa mendapatkan banyak manfaat dari pembangunan ini, seperti peningkatan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus migrasi, perpindahan orang antar daerah, dan lain-lain, yang tentunya meningkatkan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan indikator kegiatan wisata, fasilitas objek wisata dibagi menjadi 2 aspek Departemen Kelautan dan Perikanan (2004), antara lain:

a) Aspek Primer (*Associated with Tourism*)

Fasilitas khusus ini diperlukan di kawasan wisata, antara lain layanan transportasi, layanan evakuasi darurat (termasuk air minum, listrik, dan jenis lainnya), telepon, agen perjalanan, layanan penginapan, fasilitas makan, dan atraksi.

b) Aspek Sekunder (*Help Tourism*)

Aspek adalah fasilitas yang membantu wisatawan dengan memberikan dukungan kepada wisatawan lain selama mereka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan wisata. Belanja *retail*, perbankan, asuransi, fasilitas untuk pemilik rumah, area bersantai, fasilitas layanan pribadi, transportasi umum, layanan makanan (termasuk restoran dan fasilitas terkait makanan lainnya), bahan baku untuk membuat pakaian, dan layanan lainnya adalah beberapa fasilitas yang tercantum di atas.

2.1.5 Potensi Wisata

Menurut Darmadjati (2001) Potensi wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat diubah menjadi daya tarik wisata, atau sesuatu yang nyata atau berwujud, serta tak terjamah, yang dibudidayakan dan terorganisir sehingga dapat digunakan dan direalisasikan. Majdi (2007) Potensi adalah serangkaian kemampuan, kapasitas, daya, atau daya yang memiliki potensi untuk dikembangkan kembali ke dalam bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya

dicapai melalui pembangunan demi kehidupan manusia.

Pendit (2002) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan klasifikasi potensi wisata tersebut di atas, Direktur Jenderal Pariwisata Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal (2016) mengategorikan kegiatan pariwisata menjadi 3 (tiga) jenis kegiatan utama, yang meliputi:

1. Obyek wisata (sumber daya alam) pemandangan alam, termasuk pegunungan, pantai, flora dan fauna di sekitarnya, merupakan ekosistem.
2. Obyek wisata Budaya (budaya sumber) bentuk dan isi tempat ini tergantung pada pengaruh lingkungan dan masyarakat, seperti: tarian tradisional dan modern, upacara adat, agama, pemakaman, dll.
3. Obyek wisata manusia (*Man made Resources*) bentuk dan tujuan taman ini sangat dipengaruhi oleh aktifitas dan rekreasi manusia. Bentuknya dapat berupa museum, tempat ibadah, aula musik dan atraksi luar ruang yang baru dibangun seperti taman mini, Pantai Ancil, menara air, dll.

Menurut Devi dan Sumanto (2017) pariwisata merupakan salah satu sumber devisa yang sangat penting karena Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak jenis wisata seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dengan potensi wisata tersebut dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjunginya.

2.1.6 Komponen Pariwisata 5A

Menurut Chahal & Devi (2015) terdapat lima komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata atau disebut 5A yaitu atraksi, amenities, aksesibilitas, pelayanan tambahan dan aktifitas.

1. Atraksi

Atraksi wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan (Cooper, 1995). Hal yang membuat suatu daerah dapat menjadi tujuan daerah wisata adalah jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi

sebuah atraksi wisata. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah sebaiknya harus berpedoman terhadap apa yang diinginkan oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan dibagi atas tiga jenis, yaitu 1) Atraksi wisata alami, 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Adanya daya tarik menjadi alasan dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

2. Amenitas

Amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan pada saat mengunjungi tempat wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain: sarana akomodasi, catering, transportasi dan pariwisata. Dengan menggunakan prasarana yang baik dibangunlah sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, gedung pertunjukkan dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana pariwisata yaitu seperti jaringan jalan, persediaan air bersih, jaringan listrik, jaringan sampah, bandara, pelabuhan, jaringan telekomunikasi, dan lain sebagainya (Cooper, 1995). Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului prasarana. Ada masanya infrastruktur dibangun bersama sebagai bagian dari pengembangan fasilitas wisata. Suatu tempat atau kawasan dapat menjadi tujuan wisata jika aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antar sarana dan prasarana yaitu prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal terpenting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain, akses ini diartikan dengan *transferability*, yaitu kemudahan berpindah dari satu area ke area lain. Jika suatu kawasan tidak memiliki aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada kedatangan wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di kawasan tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi (Cooper, 1995). Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang ada di Indonesia memiliki banyak potensi objek dan daya tarik wisata yang baik untuk dikembangkan. Namun, banyak kawasan pesisir dan

pulau-pulau kecil di Indonesia yang masih belum bisa dijangkau oleh investor untuk melakukan pembangunan produk wisata.

4. Pelayanan Tambahan

Sunaryo (2013) menjelaskan pelayanan tambahan lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiama (2011) menjelaskan bahwa pelayanan tambahan mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan. Layanan pelengkap juga merupakan hal-hal yang mendukung pariwisata seperti lembaga pengelola, informasi perjalanan, agen perjalanan dan pemangku kepentingan yang berperan dalam pariwisata.

5. Aktifitas

Menurut Sofyan & Noor (2016), aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan pada saat mengunjungi tempat wisata. Semua kegiatan yang tersedia di sebuah destinasi dan apa yang konsumen akan lakukan selama mereka mengunjunginya adalah bagian dari aktivitas (Buhalis, 2000). Menurut Sunny (2015) aktivitas wisata merupakan kegiatan yang dilakukan disekitar destinasi wisata. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan di suatu destinasi pariwisata.

2.2 Sarana dan Prasarana

Sarana pariwisata merupakan fasilitas yang wajib disediakan jika suatu wilayah wisata ingin dikembangkan. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Berdasarkan Suwardjoko dan Indira (2007), pengertian sarana wisata ialah “Segala sesuatu yang melengkapi serta atau memudahkan proses aktivitas pariwisata berjalan, seperti: penginapan, rumah makan, perbelanjaan, biro perjalanan, forum keuangan, dan lain-lain”. Suwanto (2004), “sarana kepariwisataan ialah seluruh fasilitas yang memungkinkan agar prasarana

kepariwisataan bisa hidup serta berkembang dan bisa memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana kepariwisataan tersebut adalah:

a. Akomodasi

Akomodasi adalah salah satu faktor pendukung sektor pariwisata, ketersediaan akomodasi sebagai tempat peristirahatan sejenak tidak hanya dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan aktivitasnya, tetapi juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata, seperti: hotel, villa, penginapan, *bungalow*.

b. Angkutan Wisata

Angkutan dengan bus umum yang dilengkapi rambu-rambu khusus untuk tujuan wisata atau selain jasa angkutan jalan, seperti untuk keperluan keluarga dan tujuan sosial lainnya. Misalnya: angkutan udara, laut atau kereta api dan bus yang hanya melayani pariwisata.

c. Kios Kuliner

Kuliner yang berada di sekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.

d. Toko-toko penjual cinderamata khas

Obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.

Prasarana pariwisata merupakan juga prasarana umum, artinya tidak khusus digunakan hanya bagi kepentingan pariwisata. Sedangkan prasarana wisata menurut Suwardjoko dan Indira (2007) artinya ialah segala sesuatu yang memungkinkan proses aktivitas pariwisata bisa berjalan, contohnya perangkutan, komunikasi, sumber tenaga.” Prasarana wisata ialah seluruh fasilitas yang dapat memperlancar proses ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang diperlukan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan ke tempat tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain-lain. Prasarana tersebut terdiri dari:

- a. Transportasi : jalan raya, pelabuhan udara dan laut, terminal
- b. Pemasangan pembangkit listrik dan fasilitas air bersih.
- c. Sistem komunikasi baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos
- d. Pelayanan kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit.
- e. Pelayanan keamanan misalnya, pos satpam atau pos polisi yang bertugas untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
- f. Jasa perjalanan wisata baik itu berupa pusat informasi maupun kantor pemandu wisata.
- g. Pom bensin.

Fasilitas ialah menyediakan perlengkapan fisik untuk memudahkan pengunjung beraktivitas sehingga kebutuhan pengunjung terpenuhi selama kegiatan wisata.

- a. sarana wisata melengkapi daya tarik wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk menikmati perjalanannya. Objek-objek tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Akomodasi

Wisatawan membutuhkan rumah untuk beristirahat selama perjalanan. Dengan fasilitas ini, wisatawan terdorong untuk berkunjung dan menikmati tempat-tempat wisata dalam waktu yang lama.

- 2) Tempat makan dan minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tentu ingin menikmati kunjungannya, sehingga jasa katering harus memastikan hal tersebut bagi pengunjung yang tidak membawa bekal makan siang. Walaupun suatu daerah tujuan wisata menawarkan jenis masakan tertentu, wisatawan yang datang selain menikmati tempat wisata juga menikmati makanan khasnya, dan minuman, pelayanan yang diberikan, tarif, tingkat kebersihan, dan lain-lain dapat meningkatkan nafsu makan serta letak tempat makan.

- 3) Tempat belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan di distribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang

yang dijual dan pelayanan yang memadai, berlokasi strategis dan memiliki akses yang baik serta relatif terjangkau.

4) Fasilitas lain dilokasi

Wisata Pantai Barane dilengkapi dengan ruang *function room* yang bisa digunakan untuk acara seperti *meeting room* atau ruang rapat. Ada fasilitas teras wisata, fasilitas menara pengawas, dan taman bermain untuk anak-anak.

5) Fasilitas umum di lokasi objek wisata

fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia ditempat rekreasi seperti :

- a) Tempat parkir
- b) Wc Umum
- c) Masjid/Musholla
- d) Gazebo
- e) Ruang Ganti
- f) Tempat Basuh
- g) Tempat Sampah

b. Prasarana Pariwisata

Prasarana kepariwisataan ialah segala fasilitas yang menunjang sarana kepariwisataan agar sarana kepariwisataan dapat bertahan dan berkembang serta melayani wisatawan, memenuhi kebutuhan wisatawan yang dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa infrastruktur pariwisata khusus tidak memiliki infrastruktur seperti bank dan apotek.

2.3 Sapta Pesona

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM/209/MPPT89 Pedoman Pelaksanaan Sapta Pesona, Sapta Pesona didefinisikan sebagai tujuh unsur yang terkandung dalam setiap produk wisata dan dijadikan indikator untuk meningkatkan kualitas produk wisata. Tujuh unsur Sapta Pesona adalah keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Tujuan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah maupun swasta, atas tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Sapta Pesona digambarkan sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menarik wisatawan ke suatu daerah di Indonesia. Dalam rangka peningkatan indikator pembangunan pariwisata, program Sapta Pesona dijabarkan dalam Konsep Sadar Wisata yang tertuang dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012). Berikut pengertian dari masing-masing unsur Sapta Pesona diuraikan sebagai berikut:

1. Keamanan, suasana aman yang dirasakan wisatawan pada saat berwisata dan rasa aman yang dihasilkan dari tidak adanya campur tangan kriminal dan sikap masyarakat, serta fasilitas sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik.
2. Ketertiban, suasana tertib yang dirasakan wisatawan selama berkunjung dan jaminan pelayanan dimanapun mereka berada selama berkunjung.
3. Kebersihan, lingkungan yang bersih untuk dinikmati wisatawan dan kebersihan dan sanitasi, di mana pun mereka berada selama kunjungannya.
4. Kesejukan, Lingkungan sejuk dan tenang yang dirasakan wisatawan dimanapun mereka berada saat berkunjung, berkat tanaman dan desain ekologi yang baik.
5. Keindahan, ruang indah yang dinikmati wisatawan baik melalui tenaga manusia maupun lokasi sarana dan prasarana, fasilitas umum dan kondisi alam.
6. Keramahan, lingkungan yang dirasakan wisatawan berupa keramahan masyarakat, memberikan kesan bahwa wisatawan dapat diterima di masyarakat, terutama yang peduli terhadap kepentingan wisatawan.
7. Kenangan, wisatawan mendapatkan kenangan indah dan mendalam dari tempat yang mereka kunjungi, serta akomodasi yang bersih dan nyaman dengan pelayanan yang ramah, pertunjukan budaya yang berkualitas, menikmati masakan lokal dan ketersediaan souvenir khas daerah yang mudah dibeli.

2.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan

Faktor-faktor yang memengaruhi kedatangan wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor Pelayanan

Menurut Kotler (2009) layanan adalah setiap perilaku atau daftar yang dapat ditawarkan dari satu sisi ke sisi lain, yang pada dasarnya gratis dan tidak membentuk kepemilikan. Indikatornya ialah keramahan, kecepatan, keakuratan, dan kualitas. Pelayanan adalah kemampuan para staf atau pekerja dalam memberikan pelayanan kepada konsumen. Pelayanan yang ramah membuat pengunjung atau konsumen betah berada di suatu tempat. Pelayanan yang ada di Pantai Barane dan di Pantai Dato memberikan jenis pelayanan penjualan tiket masuk kawasan pantai dan di kedua pantai pengelola atau penjaganya bersikap ramah terhadap pengunjung yang datang.

2. Faktor Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran sedangkan prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberi pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, dengan indikator ketersediaan dan kelayakan. Pernyataan pariwisata tentang fasilitas yang berkontribusi pada kelancaran kegiatan wisatawan selama berada di wilayah/lokasi obyek wisata, dengan indikator ketersediaan dan kelayakan. Fasilitas sarana serta prasarana yang ada di Pantai Barane kurang lengkap dan juga kurang terawat dibandingkan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pantai Dato.

3. Faktor Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Destinasi wisata adalah suatu kawasan atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang telah diciptakan dan dikembangkan untuk memiliki daya tarik yang bertujuan untuk menjadi daya tarik wisata. Indikatornya adalah keanekaragaman hayati, dan keindahan alam. Obyek dan atraksi seperti biota dan karang laut.

Faktor objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA), yaitu potensi ODTWA untuk mengembangkan wisata alam berdasarkan potensi utama sumber daya alam

(wisata alam dan budaya). Di Pantai Barane wisata alamnya kurang menarik dibandingkan dengan Pantai Dato, keasrian dan keindahan alam yang ada di Pantai Dato sangat indah dan masih terjaga keasriannya.

4. Faktor Keamanan

Keamanan adalah suatu usaha untuk menghindari timbulnya atau adanya ancaman kejahatan yang akan merusak. Tingkat gangguan / kerentanan di objek wisata alam mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata alam, selain itu faktor keamanan ini mempengaruhi wisatawan dalam memutuskan objek wisata alam tersebut layak untuk dikunjungi atau tidak. Keamanan pada Pantai Barane khususnya keamanan helm bagi pengendara motor kurang aman karena tidak adanya penjaga atau tukang parkir yang ada disana beda dengan Pantai Dato disana terdapat tukang parkir yang dapat menjaga helm kita.

5. Faktor Promosi

Promosi merupakan alat komunikasi yang menjelaskan dan membujuk calon konsumen barang dan jasa guna menarik, mendidik, mengingatkan, dan membujuk calon konsumen. Contohnya termasuk periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan publisitas, penjualan pribadi dan pemasaran langsung. Promosi dilakukan melalui iklan, paket travel murah, media sosial, dan web. Promosi di kedua pantai ini tidak ada, kurangnya perhatian pemerintah akan hal ini merupakan suatu kelemahan bagi Kabupaten Majene.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan atau contoh dalam pengembangan penelitian ini, dan dari segi analisis dan metode penelitian, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan atau contoh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jurnal “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Jumlah Wisatawan Di Waduk Gondang Kabupaten Lamongan” oleh Ainor Rizqiyah (2012).

Sarjana Geografi, Universitas Negeri Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan partisipasi pariwisata di Waduk Gondang dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling mempengaruhi penurunan partisipasi pariwisata di Waduk Gondang

menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berusia 15 sampai 25 tahun, jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, tingkat pendidikan tinggi adalah SMA, tingkat profesional wiraswasta, dan wisatawan asli adalah wisatawan lokal.

2. Jurnal “Evaluasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Turunnya Jumlah Pengunjung Di Obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” oleh Emmy Silviana (2012).

Program Studi Pendidikan Geografis, Universitas Negeri Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhiturunnya jumlah pengunjung obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan melalui kondisi sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan pendapat wisatawan terkait estetika, kenyamanan, keamanan, kebersihan, keramahan, kenang-kenangan (souvenir) dan atraksi dengan memakai metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan sampel memakai Accidental Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana 2,86% dalam keadaan baik. untuk aksesibilitas 2,5% kondisinya baik. sedangkan untuk sapta pesona mengenai Keindahan 22,48% responden mengatakan baik, Kenyamanan 13,02% mengatakan baik, Keamanan dilokasi wisata 14,40% responden mengatakan baik, Kebersihan 22,21% responden mengatakan baik, Keramahan 9,14% responden mengatakan bahwa petugas yang ada dilokasi wisata ramah, Kenang-kenangan 13,97% responden mengatakan baik, dan untuk Atraksi dilokasi wisata 4,78% mengatakan baik. Keadaan di atas nampaknya menjadi penyebab menurunnya pengunjung WBL.

3. Jurnal “Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017” oleh Triyana Agustina Silaban, Zulkarnain, Irma Luis Nugraheni (2018).

Program Studi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan ke objek wisata Tirtaysan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan kunjungan wisatawan ke pantai Tirtayasa menyebabkan daya tarik pantai Tirtayasa menjadi

lebih menarik karena keindahan lingkungan yang kurang, kebersihan lingkungan yang tercemar dan jenis air yang berbeda. fitur-fiturnya tidak menarik.

4. Skripsi “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Menurunnya Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong)” oleh Fadlan Gilang Nugroho (2016). Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya jumlah pengunjung di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong) berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) naiknya harga tiket masuk Owabong; (2) wahana dan fasilitas permainan air di Owabong belum seimbang dengan harga tiket masuk; (3) penghapusan gratis soft drink bagi pengunjung yang memiliki tiket masuk; (4) kamar bilas yang tersedia di Owabong belum memadai dan fasilitas untuk keperluan bilas belum lengkap; (5) kamar bilas yang tersedia di Owabong jumlahnya belum cukup untuk menampung pengunjung yang melakukan bilas; (6) lambatnya pelayanan di bagian tiket masuk; (7) karyawan Owabong tidak bersikap responsif terhadap para pengunjung; (8) penjaga kolam renang (lifeguard) tidak memberikan perhatian yang maksimal pada pengunjung; (9) kebersihan yang tidak terjaga di area Owabong; (10) kebersihan air di dalam kolam renang tidak terjaga.

5. Jurnal “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Intensitas Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Candidasa, Kabupaten Karangasem, Bali” oleh Ida Ayu Dyana Prawerti I GPB, Sasrawan Mananda, Luh Gede Leli Kusuma Dewi (2015).

Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata NUD. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) faktor yang memengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan Daya Tarik Wisata Candidasa; (2) faktor dominan yang memengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Candidasa dengan menggunakan metode analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muncul 8 (delapan) faktor yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas perjalanan wisata ke destinasi wisata

Candidasa, antara lain faktor daya tarik dengan nilai spesifik 8,171, faktor keamanan dengan nilai spesifik 2,665, faktor kualitas dengan nilai intrinsik 1,983, faktor politik dengan nilai intrinsik 1,622, faktor teknologi dengan nilai intrinsik 1,560, faktor peralatan dengan nilai intrinsik 1,375, faktor keuangan dengan nilai intrinsik 1,099 dan faktor efisiensi waktu dengan nilai intrinsik 1,07. Dari hasil analisis faktor terlihat bahwa faktor dominan yang mempengaruhi penurunan intensitas wisata ke lokasi wisata Candidasa adalah faktor daya tarik wisatawan, karena memiliki nilai spesifik yang paling tinggi diantara faktor lainnya.

Rangkuman dari lima penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini ditunjukkan pada **Tabel 1** berikut ini:

Tabel 1 Rangkuman Studi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ainor Risqiyah (2012) “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Jumlah Wisatawan DiWaduk GondangKabupaten Lamongan”	Jurnal Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi (UNESA)	Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan partisipasi pariwisata di Waduk Gondang dan untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang paling mempengaruhi penurunan partisipasi pariwisata di Waduk Gondang	Metode Deskriptif	1. Aksesibilitas 2. Daya TarikWisata 3. Promosi 4. Sarana danPrasarana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berusia 15 sampai 25 tahun, jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, tingkat pendidikan tinggi adalah SMA, tingkat profesional wiraswasta, dan wisatawan asli adalah wisatawan lokal.
2.	Emmy Silviana (2012) “Evaluasi Faktor -Faktor Yang Memengaruhi Turunnya Jumlah Pengunjung Di Obyek WisataBahari Lamongan (WBL) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ”	Jurnal Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi (UNESA)	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi turunnya jumlah pengunjung obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan melalui kondisi sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan pendapat wisatawan terkait estetika, kenyamanan, keamanan, kebersihan,	Metode Deskriptif Kuantitatif	1. Sarana dan Prasarana 2. Aksesibilitas 3. Sapta Pesona	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana 2,86% dalam keadaan baik. untuk aksesibilitas 2,5% kondisinya baik. sedangkan untuk sapta pesona mengenai Keindahan 22,48% responden mengatakan baik, Kenyamanan 13,02% mengatakan baik, Keamanan dilokasi wisata 14,40% responden mengatakan baik, Kebersihan 22,21% responden

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			keramahan, kenang-kenangan (souvenir) dan atraksi.			mengatakan baik, Keramahan 9,14% responden mengatakan bahwa petugas yang ada dilokasi wisata ramah, Kenang-kenangan 13,97% responden mengatakan baik, dan untuk Atraksi dilokasi wisata 4,78% mengatakan baik. Keadaan di atas nampaknya menjadi penyebab menurunnya pengunjung WBL.
3.	Triyana Agustina Silaban, Zulkarnain, Irma Lusi Nugrahen (2017) “Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung keObjek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017”	Jurnal Mahasiswa S1 FKIP Bandar Lampung	Untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan ke objek wisata Tirtayasan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	Metode Deskriptif	1. Sarana dan Prasarana 2. Promosi 3. Atraksi Wisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan kunjungan wisatawan ke pantai Tirtayasa menyebabkan daya tarik pantai Tirtayasa menjadi lebih menarik karena keindahan lingkungan yang kurang, kebersihan lingkungan yang tercemar dan jenis air yang berbeda. fitur-fiturnya tidak menarik.

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Fadlan Gilang Nugroho (2016). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Menurunnya Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong)”	Skripsi, Program Studi Pendidikan Administrasi, Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya jumlah pengunjung di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong) berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir	Metode deskriptif kuantitatif	Faktor-faktor yang memengaruhi Penurunan jumlah pengunjung Owabong	(1) Naiknya harga tiket masuk Owabong; (2) Wahana dan fasilitas permainan air di Owabong belum seimbang dengan harga tiket masuk; (3) Penghapusan gratis soft drink bagi pengunjung yang memiliki tiket masuk; (4) Kamar bilas yang tersedia di Owabong belum memadai dan fasilitas untuk keperluan bilas belum lengkap; (5) Kamar bilas yang tersedia di Owabong jumlahnya belum cukup untuk menampung pengunjung yang melakukan bilas; (6) Lambatnya pelayanan di bagian tiket masuk; (7) Karyawan Owabong tidak bersikap responsif terhadap para pengunjung; (8) Penjaga kolam renang

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
						(lifeguard) tidak memberikan perhatian yang maksimal pada pengunjung; (9) Kebersihan yang tidak terjaga di area Owabong; (10) Kebersihan air di dalam kolam renang tidak terjaga.
5.	Ida Ayu Dyana Prawdanti Sasrawan Mananda, Luh Gede Leli Kusuma Dewi (2015). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Intensitas Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Candidasa, Kabupaten Karangasem, Bali"	Jurnal Ipta Vol. 3, No. 1 (2015) ISSN: 2338-8633	(1) faktor yang memengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan Daya Tarik Wisata Candidasa; (2) faktor dominan yang memengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Candidasa	Analisis faktor	(X1) Aktifitas wisata (X2) Kebersihan daya tarik wisata (X3) Kelayakan infrastruktur (X4) Jarak (X5) Efisiensi waktu (X6) Ketersediaan sarana dan prasarana (X7) Kelayakan sarana dan prasarana (X8) Ketersediaan tourist information center (X9) Keamanan pengunjung (X10) Keamanan daya tarik wisata (X11) Keramah tamahan penduduk lokal	Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terbentuk 8 (delapan) faktor yang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa, diantaranya faktor atraksi dengan eigenvalue 8,171, faktor keamanan dengan eigenvalue 2,665, faktor kualitas dengan eigenvalue 1,983, faktor politik dengan eigenvalue 1,622, faktor teknologi dengan eigenvalue 1,560, faktor amenitas dengan eigenvalue 1,375, faktor promosi dengan

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
					(X12) Keramah tamahan pelaku wisata(X13) kuantitas promosi (X14) harga produk wisata (X15) Kesesuaian harga dengan kualitas produk wisata (X16) Pelayanan pelaku wisata (X17) Kenyamanan wisatawan (X18) Politik global (X19) Politik nasional (X20) Ekonomi global (X21) Ekonomi nasional(X22) Peran masyarakat lokal (X23) Kondisi/isu kesehatan (X24) Sistem teknologi informasi (X25) Akses telekomunikasi (X26) Daya saing (X27) Daya tarik wisata	eigenvalue 1,099 danfaktor efisiensi waktu dengan eigenvalue 1,047. Dari hasil analisis faktor diketahui bahwa faktor dominan yang memengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa adalah faktor atraksi karena memiliki eigenvalue tertinggi diantara faktor lain yang terbentuk.

Sumber: penulis, 2022

2.6 Kesimpulan Tinjauan Pustaka

Dari uraian tinjauan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam kawasan wisata adalah fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata pantai, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penurunan pengunjung dengan melihat dari segi 7 saptapesona. Dalam melihat karakteristik kawasan terdapat variabel yang sebagai acuan yaitu ciri fisik meliputi sarana dan prasarana. Untuk bisa menarik kunjungan wisatawan setiap kawasan wisata wajib mampu menaruh rasa kondusif dan nyaman dalam berwisata, agar tidak terjadi lagi penurunan pengunjung di kawasan destinasi wisata. Lebih jelasnya maka diuraikan dalam **Tabel 2** di bawah ini:

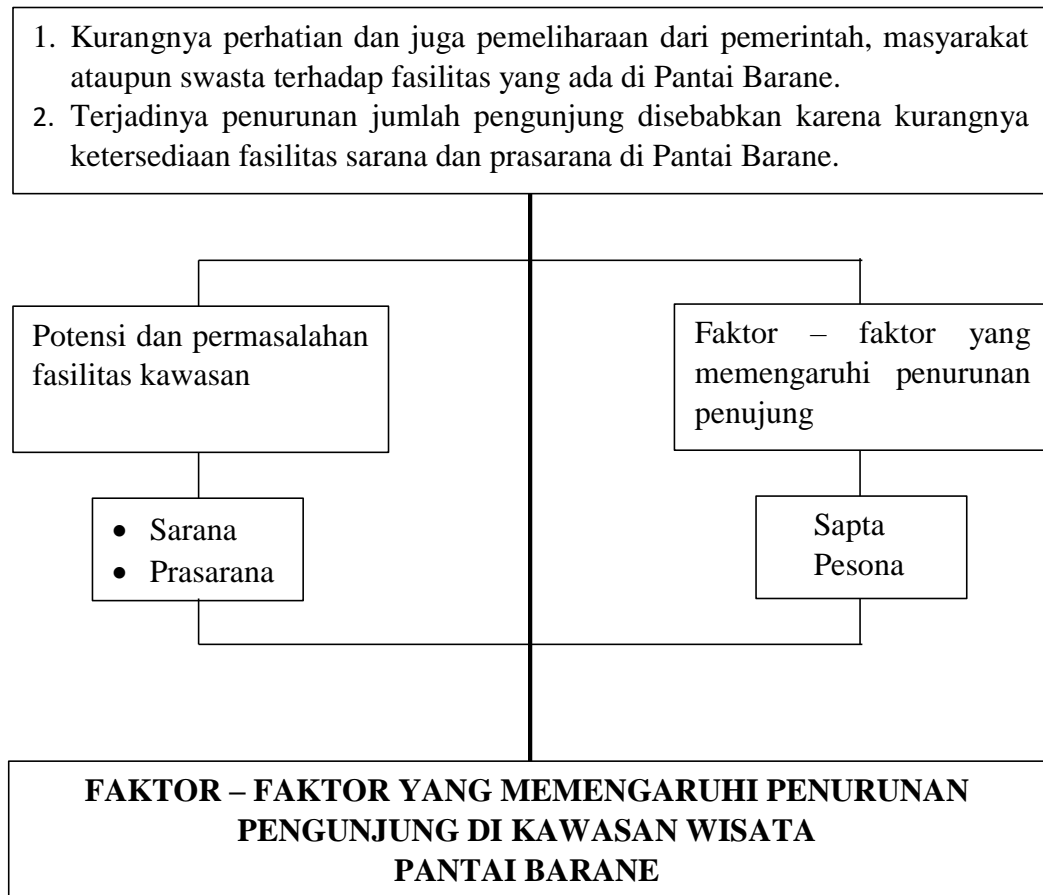
Tabel 2 Kesimpulan Tinjauan Pustaka

Kajian Literatur	Variabel	Sub-variabel	Sumber
Potensi dan permasalahan wisata	Fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana khusus <ul style="list-style-type: none"> - Akomodasi - Angkutan wisata - Kios kuliner - Toko-toko penjual cinderamata khas 	<ul style="list-style-type: none"> • Suwanto (2004;22) • Sulastiyono (2011;58)
		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Umum <ul style="list-style-type: none"> - Tempat Parkir - Wc umum - Masjid/Musholla - Gazebo - Ruang ganti - Tempat basuh 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana <ul style="list-style-type: none"> - Jalan - Instalasi pembangkit listrik - Instalasi air bersih - Pelayanan keamanan - Pelayanan wisatawan - Jaringan sampah 	
Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan pengunjung di kawasan wisata	Sapta pesona	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan pantai - Panorama - Keberadaan vegetasi - Keasrian pantai - Jarak pantai ke pusat kota - Ketersediaan akomodasi dan kuliner - Keamanan pantai - Keadaan jalan - Keramahan pengelola - Keberagaman vegetasi 	Pedoman kelompok sadar wisata (2012)

Sumber: Suwanto, 2004, Sulastiyono, 2011, Pedoman kelompok sadar wisata, 2012, hipotesa penulis, 2022

2.7 Kerangka Konsep Penelitian

Adapun kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1** di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian